**PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIER**

**DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

**NAHDLATUL ULAMA BANJARMASIN**

**Ahmad Salabi\***

**Abstrak**

Era globalisasi saat ini ditandai dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin berkembang. Dengan perkembangan tersebut, maka persaingan dan tantangan masa depan dalam dunia karier akan semakin ketat. Untuk menghadapinya para siswa khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akan dihadapkan pada berbagai macam kemungkinan pilihan karier yang sangat penting, seperti pilihan untuk melanjutkan studi, pilihan tentang dunia kerja, pilihan tentang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat, dan semua ini menuntut kemandirian dalam menjatuhkan pilihannya. Penetapan pilihan karier ini merupakan persoalan penting bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), karena akan menentukan arah kariernya pada masa yang akan datang. Untuk merencanakan kehidupan karier lebih baik, diperlukan suatu bimbingan yang memberikan bekal cukup kepada siswa, yaitu dengan adanya pemberian bimbingan karier kepada siswa

Kata Kunci: *Bimbingan Karier, Sekolah Menengah Kejuruan*

1. **Pendahuluan**

Pendidikan pada hakikatnya upaya untuk mengarahkan perkembangan manusia menuju ke arah yang lebih baik, sehingga tekanan perhatian pendidikan adalah perkembangan kepribadian manusia. Selanjutnya pendidikan dirumuskan sebagai upaya mengarahkan perkembangan kepri-badian (aspek *psikologik* dan *psikofisik*) manusia sesuai dengan hakikatnya agar menjadi insan kamil, dalam rangka mencapai tujuan akhir kehidupannya, yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[[1]](#footnote-1) Pendidikan juga erat kaitannya dengan belajar, pendidikan dapat diperoleh dengan belajar, baik secara formal ataupun informal, karena pada hakekatnya intisari dari belajar adalah perubahan. Sedangkan belajar adalah kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.[[2]](#footnote-2)

Hal tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang disebutkan di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3 tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Nasional bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”[[3]](#footnote-3) Berdasarkan tujuan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional ini, maka Pendidikan Nasional adalah pendidik-an yang berdasarkan Pancasila dan Uundang Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.[[4]](#footnote-4)

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, setiap kegiatan pendidikan hendaknya diarahkan untuk tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang optimal sesuai potensi dan karakteristiknya masing-masing. Guna mewujudkan pribadi yang berkembang optimal, kegiatan pendidikan hendaknya bersifat menyeluruh dan tidak hanya bersifat instruksional belaka, tetapi meliputi kegiatan yang menjamin bahwa setiap peserta didik secara pribadi memperoleh layanan sehingga akhirnya dapat berkembang secara optimal.[[5]](#footnote-5) Pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah yang baik dan ideal mencakup tiga komponen pokok, yaitu instruksional dan kurikulum yang baik, administrasi dan kepemimpinan yang efisien dan pembinaan pribadi melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang sistematis. Dari ketiga komponen pokok tersebut dapat dilihat bahwa bimbingan dan konseling mempunyai kedudukan yang sangat penting di dalam kegiatan pendidikan.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya (bakat, minat, dan kemampuannya).[[6]](#footnote-6) Perkembangan bimbingan dan konseling di Indonesia cenderung berorientasi pada layanan pendidikan (instruksional) dan pencegahan. Sejak tahun 1975 bimbingan dan konseling digalakkan di sekolah-sekolah, upaya ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa hingga ia dapat berkembang seoptimal mungkin.[[7]](#footnote-7)

Bimbingan dalam rangka menemu-kan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar peserta didik mengenal lingkungannya secara obyektif, baik lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya yang sangat sarat dengan nilai-nilai dan norma-norma, maupun lingkungan fisik dan menerima berbagai lingkungan itu secara positif dan dinamis pula. Sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil kepu-tusan tentang masa depan dirinya sendiri, baik yang menyangkut bidang pendidikan, bidang karier, maupun bidang budaya atau keluarga atau kemasyarakatan.[[8]](#footnote-8)

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa bimbingan karier merupakan salah satu bidang bimbingan dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan karier yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karier seperti: pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan, dan pemecah-an masalah-masalah karier yang dihadapi. Bimbingan karier juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan. Bimbingan karier terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, maupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, maupun perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki sistem kehidupan sosial budaya yang terus-menerus berubah.[[9]](#footnote-9)

Sebagaimana yang telah kita ketahui di era globalisasi saat ini, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) semakin berkem-bang. Dengan berkembangnya IPTEK tersebut, maka persaingan dan tantangan masa depan dalam dunia karier akan semakin ketat. Untuk menghadapinya para siswa khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akan dihadapkan pada berbagai macam kemungkinan pilihan karier yang sangat penting, seperti pilihan untuk melanjutkan studi, pilihan tentang dunia kerja, pilihan tentang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat, dan semua ini menuntut kemandirian dalam menjatuhkan pilihannya. Penetapan pilihan karier ini merupakan persoalan penting bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), karena akan menentukan arah kariernya pada masa yang akan datang. Untuk merencanakan kehidupan karier lebih baik, diperlukan suatu bimbingan yang memberikan bekal cukup kepada siswa, yaitu dengan adanya pemberian bimbingan karier kepada siswa.

Bimbingan karier di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat penting dalam menciptakan kemandirian siswa dalam memilih karier dan berkarier, serta dapat memberikan gambaran dan harapan yang akan dicapai oleh siswa di masa yang akan datang di dunia kariernya, sehingga diharapkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang siap kerja dan memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan mampu untuk menghadapi era globalisasi dan tantangan masa depan karier serta mencetak tenaga terampil untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi diberbagai pengembangan.[[10]](#footnote-10) Bertitik tolak dari ulasan di atas dan mengingat begitu pentingnya bimbingan karier di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk membantu siswa dalam memahami potensi-nya dan lingkungan atau dunia kerja, serta merencanakan dan menetapkan pilihan kariernya, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan karier di Sekolah Menengah Kejuruan di Banjarmasin, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nahdlatul Ulama Banjarmasin. Sekolah ini beralamat di Jalan Rantauan Timur II Rt 04 No. 56 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

1. **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan penelitian yang lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.[[11]](#footnote-11) Dalam penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk menggali dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan Pelaksanaan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nahdlatul Ulama Banjarmasin berserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nahdlatul Ulama Banjarmasin, adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan karier di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nahdlatul Ulama Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan karier tersebut. Data pokok berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan karier di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nahdlatul Ulama Banjarmasin yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan, yaitu bagaimana pembuatan dan penyusunan program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, silabus, dan satuan acara layanan oleh guru-guru bimbingan dan konseling. Pelaksanaan, yaitu pelaksanaan kegiatan yang telah disusun dalam program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, silabus, dan satuan acara layanan oleh guru-guru bimbingan dan konseling. Sedangkan teknik-teknik pendekatan yang digunakan oleh guru-guru bimbingan dan konseling dalam pelakasanaan bimbingan karier. Serta Evaluasi pelaksanaan bimbingan karier.

Data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan karier di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nahdlatul Ulama Banjarmasin ysng meliputi: (1) faktor guru bimbingan konseling, latar belakang pendidikan guru bimbingan konseling, pengalaman kerja, dan kemampuan (keahlian); (2) fasilitas; dan (3) kerjasama dengan pihak lain. Sedangkan data penunjang yaitu data tentang gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi: gambaran umum sejarah berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nahdlatul Ulama Banjarmasin; visi dan misi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nahdlatul Ulama Banjarmasin; keadaan tenaga pengajar dan staf tata usaha; keadaan siswa; dan keadaan sarana dan prasarana sekolah. Untuk memperoleh data-data di atas, baik data pokok maupun data penunjang, peneliti menggali data melalui sumber data yaitu kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, dan staf tata usaha di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nahdlatul Ulama Banjarmasin sebagai informan.

Untuk menggali data-data pokok dan data penunjang di atas, maka peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti: (1) Observasi, teknik ini digunakan untuk menggali data pokok dengan melihat dan mengamati secara langsung gambaran umum lokasi penelitian dan masalah yang diteliti; (2) wawancara, teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan bimbingan karier yang ditujukan langsung kepada guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, dan staf tata usaha di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nahdlatul Ulama Banjarmasin; dan (3) dokumentasi, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan untuk memperoleh data pelengkap dari data yang telah digali atau diteliti.

Setelah data diperoleh dan diolah dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang terpisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang sudah diolah, dianalisis kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yaitu menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus menuju hal-hal yang bersifat umum.

1. **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Setelah data penelitian diolah dan disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, di sini penulis akan memaparkan berdasarkan urutan rumusan masalah.

1. **Pelaksanaan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nahdlatul Ulama Banjarmasin**
2. **Perencanaan dan Penyusunan Program Bimbingan Karier**

Perencanaan dan penyusunan program merupakan tahapan awal dalam pelaksanaan bimbingan karier. Perencanaan dan penyusunan program bimbingan karier dilakukan agar pelaksanaan bimbingan karier berjalan efektif. Berdasarkan data yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti memperoleh informasi bahwa guru Bimbingan dan Konseling sudah membuat program tahunan, kemudian lebih dioperasionalkan menjadi silabus dan satuan acara layanan. Untuk prosedur pembuatan dan penyusunan program bimbingan karier ini guru Bimbingan dan Konseling terlebih dahulu melakukan beberapa tahapan yaitu meneliti kebutuhan siswa sesuai dengan tahap perkembangan kariernya, merencana-kan dan memilih layanan informasi karier apa saja yang dibutuhkan oleh para siswa seperti pada siswa kelas XI yang akan melaksanakan magang pada instansi-instansi atau perusahaan yang bersangkutan dengan jurusan masing-masing, menentukan dan menyiapkan materi yang akan disampaikan pada pelaksanaan bimbingan karier, menentukan metode dan teknik pendekatan yang digunakan, menentukan waktu, tempat, dan fasilitas yang akan digunakan pada pelaksanaan bimbingan karier, dan menentukan siapa saja yang akan diajak bekerja sama dalam pelaksanaan bimbingan karier. Setelah selesai merencanakan dan menyusun program bimbingan karier, kemudian meminta persetujuan dari kepala sekolah.

Berdasarkan data di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan dan penyusunan program bimbingan karier di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nahdlatul Ulama Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik.

1. **Pelaksanaan Bimbingan Karier**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, bahwa guru-guru BK telah melaksanakan bimbingan karier seoptimal mungkin melalui tiga tahap yaitu (1) perencanaan dan penyusunan program bimbingan karier; (2) pelaksanaan bimbingan karier; dan (3) evaluasi. Program-program yang telah disusun dan disetujui oleh kepala sekolah kemudian dilaksanakan sesuai jadwal. Materi-materi yang diberikan kepada siswa yaitu “Bagaimana mengenal dan mengeksplorasi potensi diri?”, “Bagaimana cara bertahan mengatasi kesulitan atau sebuah tantangan?”, dan “Bagaimana memotivasi diri agar berprestasi?”. Teknik-teknik pendekatan yang digunakan guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan bimbing-an karier terbagi menjadi dua teknik pendekatan yaitu pendekatan kelompok dan pendekatan individual. Adapun teknik pendekatan kelompok yang dilakukan oleh guru-guru BK yaitu ceramah dari narasumber, latihan kerja, dan pemberian informasi melalui kegiatan kurikuler. Sedangkan teknik pendekatan individual yang dilakukan adalah dengan memberikan konseling karier kepada siswa. Dalam pelaksanaannya juga bekerjasama dengan berbagai pihak yang terkait. Selain itu, guru Bimbingan dan Konseling juga mendatangkan motivator-motivator dari LP3I sebagai narasumber pada pelaksanaan bimbingan karier, dan pernah juga bekerjasama dengan perusahaan (instansi) seperti PT. Delta Abadi Sentosa.

Berdasarkan keterangan di atas, pelaksanaan bimbingan karier memang sudah terlaksana, akan tetapi, setelah ditinjau kembali pada Kajian Pustaka tentang materi dan cara pelaksanaan bimbingan karier, dapat diketahui bahwa materi-materi dan teknik-teknik pendekatan yang digunakan belum memenuhi ketentuan yang dijelaskan pada bagian tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh belum tersedianya buku-buku pedoman atau panduan bimbingan dan konseling (misalnya buku paket BK, modul BK, LKS BK, dsb), selain itu terbatasnya waktu untuk pelaksanaan program-program bimbingan karier, dan terbatasnya dana, serta fasilitas.

1. **Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan Karier**

Evaluasi perlu dilaksanakan untuk mengetahui sejuah mana tingkat keberha-silan program bimbingan karier yang telah dilaksanakan oleh guru Bimbingan Konseling. Selain itu, dengan mengadakan evaluasi dapat diketahui ketepatan metode dan teknik yang digunakan dan telah tercapai atau tidaknya tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan bimbingan karier itu, disamping itu, dapat pula diketahui kekurangan dan kendala-kendala yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling bahwa evaluasi telah dilaksanakan setiap 1 bulan sekali agar program-program yang ada dapat diperbaiki dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan bimbingan karier sudah terlaksana dengan baik.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Bimbingan Karier**
2. **Guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang Meliputi Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Kemampuan dalam Bimbingan dan Konseling**

Seorang guru Bimbingan dan Konseling dalam menjalankan tugas hendaknya didukung dengan pendidikan yang memadai dan sesuai dengan bidang yang digelutinya sehingga ia dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan harapan yang diinginkan, yaitu membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah karier. Selain itu, pengala-man kerja dan kemampuan dalam bidang bimbingan dan konseling yang dimiliki guru Bimbingan dan Konseling sangat membantu memperlancar pelaksanaan bimbingan konseling pada umumnya dan bimbingan karier pada khususnya. Sebab dengan berbagai pengalaman kerja dan kemampuan yang dimiliki dapat dijadikan bahan untuk belajar, sebagai bahan masukan dan koreksi serta sebagai bahan pertimbangan bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam menjalankan tugas dan peranannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi bahwa guru Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah ini keduanya sudah memiliki latar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan yang dimiliki guru Bimbingan dan Konseling telah sesuai dengan ketentuan. Akan tetapi untuk pengalaman kerja, salah seorang guru BK yang ada belum memiliki pengalaman sebagai guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, sedangkan guru BK yang lain telah memiliki pengalaman sebagai guru Bimbingan dan Konseling di sekolah sebelumnya selama 1 tahun sebelum menjadi guru BK di sekolah ini. Walaupun guru BK telah memiliki pengalaman, akan tetapi hal tersebut belum sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada Bab Kajian Pustaka. Pada Bab tersebut dijelaskan bahwa sebagai seorang konselor (guru BK) profesional hendaknya telah memiliki pengalaman mengajar atau melaksanakan praktek konseling (penyuluhan) selama dua tahun, ditambah dengan satu tahun pengalaman bekerja di luar bidang perseko-lahan, tiga bulan sampai enam bulan praktek konseling yang diawasi oleh team pembim-bing atau praktek internship, dan pengala-man-pengalaman yang ada kaitannya dengan kegiatan sosial.

Dalam hal kemampuan, kedua guru Bimbingan dan Konseling harus lebih belajar dan mengasah kemampuannya. Guru-guru Bimbingan dan Konseling perlu mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling.

1. **Fasilitas**

Fasilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung dalam pelaksanaan bimbingan karier. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia maka akan semakin mendukung pula pada pelaksanaan bimbing-an karier tersebut. Akan tetapi, jika fasilitas yang ada masih kurang atau belum sesuai dengan ketentuan maka akan berdampak pula pada keberhasilan pelaksanaan bimbingan karier, bahkan bisa menjadi penghambat dalam pelaksanaan bimbingan karier tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bahwa ada beberapa fasilitas yang sudah disediakan oleh pihak sekolah yaitu fasilitas fisik yang berupa ruang kerja BK, meja kerja, kursi-kursi, tempat penyimpanan catatan-catatan (locker, lemari, rak, dsb), dan papan tulis, serta fasilitas teknis yang berupa buku tamu, catatan perkembangan siswa, dan catatan siswa bermasalah. Dari hasil wawancara tersebut memang sudah tersedia fasilitas-fasilitas untuk mendukung kelancaran pelaksanaan bimbingan karier. Akan tetapi, menurut peneliti fasilitas-fasilitas tersebut masih belum memadai. Ada beberapa fasilitas yang perlu ditambah lagi seperti ruang tunggu dan ruang administrasi BK, papan bimbingan, kotak masalah, komputer dan flashdisk untuk penyimpan data, dan alat-alat pengumpul data.

1. **Kerjasama dengan Pihak Lain**

Menjalin kerjasama yang baik dengan pihak lain sangat mendukung dalam melaksanakan berbagai program bimbingan dan konseling. Guru Bimbingan dan Konseling tidak dapat bekerja sendiri, sebab pelaksanaan program bimbingan dan konseling melibatkan banyak orang. Untuk menghasilkan kinerja yang baik maka guru BK pun harus menjalin kerjasama yang baik pula dengan berbagai pihak yang terkait baik pihak dalam sekolah seperti dengan kepala sekolah, guru wali kelas, dan guru studi, maupun dengan pihak luar sekolah seperti Depnaker, perusahaan atau lembaga siswa praktek, LP3I, PT. Suzuki, dan LSM.

Berdasarkan hasil wawancara, pene-liti dapat menyimpulkan bahwa kerjasama yang telah dilakukan dengan berbagai pihak sudah terlaksana dengan baik.

1. **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang Pelaksanaan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nahdlatul Ulama Banjarmasin, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan dan penyusunan program bimbingan karier di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nahdlatul Ulama Banjarmasin telah dirancang sebelum dilaksanakannya bimbingan karier. Adapun program-program yang telah dirancang disusun dalam program tahunan, semesteran, silabus, dan RPP.
2. Pelaksanaan bimbingan karier di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nahdlatul Ulama Banjarmasin telah terlaksana dengan cukup baik sesuai dengan program bimbingan karier yang telah disusun. Teknik-teknik pendekatan yang digunakan juga telah sesuai dengan jenis kegiatan bimbingan karier yang dilaksanakan dan dalam pelaksanaannya juga bekerjasama dengan berbagai pihak baik dengan pihak dari dalam sekolah maupun dengan pihak dari luar sekolah.
3. Evaluasi pelaksanaan program bimbingan karier sudah terlaksana. Evaluasi telah dilaksnakan sebulan sekali dan hasilnya dilaporkan kepada kepala sekolah.

Adapun faktor-faktor yang mempe-ngaruhi Pelaksanaan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nahdlatul Ulama Banjarmasin dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan. Latar belakang pendidikan guru BK di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nahdlatul Ulama Banjaramasin sudah memenuhi syarat seorang konselor (guru BK) sekolah, kedua guru BK merupakan lulusan S1 Bimbingan dan Konseling. Sedangkan untuk pengalamannya, salah seorang guru BK memang masih belum memiliki pengalaman sebelumnya menjadi guru BK di sekolah lain dan salah seorang lagi baru memiliki pengalaman sebagai guru BK selama 1 tahun di sekolah lain sebelum pindah ke sekolah ini. Kemudian dalam hal kemampuan, guru-guru BK ini masih harus belajar dan meningkatkan kemampuannya di bidang bimbingan dan konseling dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar.
2. Fasilitas yang ada sudah cukup tersedia antara lain yaitu fasilitas fisik yang berupa ruang kerja BK, kursi-kursi, meja kerja, dan tempat penyimpanan catatan-catatan (locker, lemari, rak, dsb). Dan fasilitas teknis yang berupa buku tamu, catatan perkembangan siswa (buku saku siswa), dan catatan siswa bermasalah.
3. Kerjasama yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan berbagai macam pihak baik itu pihak dari dalam sekolah maupun pihak dari luar sekolah sudah terjalin dengan baik sehingga pelaksanaan bimbingan karier terlaksana dengan baik dan seoptimal mungkin.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2004.

Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Hellen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

M. Sukardjo & Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2007.

Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

*Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 serta Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Beserta Penjelasannya*, Bandung: Citra Umbara, 2006.

1. \*Ahmad Salabi adalah Dosen Tetap pada Jurusan Kependidikan Islam (KI), Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h. 97. [↑](#footnote-ref-1)
2. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 13. [↑](#footnote-ref-2)
3. *Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 serta Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 76. [↑](#footnote-ref-3)
4. M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 67. [↑](#footnote-ref-4)
5. Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: RajaGarafindo Persada, 2007), h. 6. [↑](#footnote-ref-5)
6. Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 1. [↑](#footnote-ref-6)
7. Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 2. [↑](#footnote-ref-7)
8. Hellen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 53-54. [↑](#footnote-ref-8)
9. Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11. [↑](#footnote-ref-9)
10. Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 11-12. [↑](#footnote-ref-10)
11. Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 5. [↑](#footnote-ref-11)